

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara sangat ditentukan oleh kemampuan negara tersebut dalam menggunakan aset modal yang meliputi modal fisik (*physical capital*), modal sumber daya alam (*natural resource*), sumber daya manusia (*human capital*), modal finansial (*financial capital*) dan modal sosial (*social capital*). Salah satu modal yang memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian yakni modal sosial. Tanpa adanya modal sosial maka pembangunan pertanian tidak akan berjalan dengan baik. Peran yang penting ini menjadikan modal sosial sebagai suatu hal yang harus diberikan perhatian dalam mendukung kelancaran pembangunan guna mensejahterakan masyarakat (Kholifah, 2016).

Modal sosial adalah penghantar program yang memungkinkan suatu kelompok atau masyarakat (petani) memilikinya bersama. Program ini terdiri dari tiga pilar utama: kepercayaan (kepercayaan), persamaan (persamaan membantu), partisipasi dan jaringan sosial (jaringan sosial). Karena adanya peran yang dimainkan oleh gabungan kelompok tani yang rumit untuk bersatu membela kepentingan bersama, telah diyakini mampu memberikan dampak yang signifikan bagi petani (Diniyati, 2009).

Modal sosial dapat dimanfaatkan pada ruang lingkup apa saja salah satunya pada lingkup pertanian dan /atau perkebunan. Salah satunya usahatani salak yang terletak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Masyarakat Bontongan mulai menanam salak pada tahun 1960.

Usahatani salak berperan penting terhadap perekonomian masyarakat Bontongan. Sebelumnya para petani salak belum memiliki sumber pendapatan dimana mereka hanya menanam ubi, jagung dan padi untuk memenuhi kebutuhan pangan pribadi mereka.

Dalam upaya mengembangkan kelompok tani untuk kemajuan perekonomian maka perlu memperhatikan hal-hal penting yang dapat mempengaruhinya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah dinamika kelompok tani. Dinamika kelompok tani merupakan gerak atau kekuatan dalam kelompok tersebut, yang memiliki peran penting dalam upaya mencapai tujuan bersama (Jetkins, 1961; Meliyani, Sendjaja, & Tridakusumah). Dengan memperhatikan dinamika kelompok tani usaha salak di desa tersebut tentu akan memberikan peluang yang besar untuk mewujudkan kemajuan perekonomian para kelompok tani salak.

Harga salak dipengaruhi musim ketika ketersediaan salak melimpah maka harga salak cenderung menurun kisaran harga Rp. 2.500 hingga Rp. 5.000 per kilogram. Ketika ketersediaan buah salak kurang harga salak cenderung naik kisaran harga Rp. 7.500 hingga Rp. 10.000 per kilogram oleh (Herlina, 2018). Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan budaya masyarakat Bontongan yang masih kental dalam hal modal sosial (kerja sama dan kepercayaan) bisa mendorong pembangunan perekonomian di wilayah tersebut melalui usahatani salak.

Departemen Pertanian (2013), menyatakan bahwa komoditi salak merupakan salah satu jenis buah tropis asli Indonesia yang menjadi komoditas

unggulan dan salah satu tanaman yang cocok untuk dikembangkan. Di Indonesia terdapat berbagai varietas salak diantaranya: salak pondoh, salak swaru, salak enrekang, salak gula pasir, salak bali, salak padang sidempuan, salak gading. Jenis salak yang ada di Indonesia begitu beragam sangat disayangkan jika hal tersebut tidak dimanfaatkan untuk pengembangan perekonomian di Indonesia.

Produksi adalah salah satu fungsi manajemen yang paling penting untuk menjalankan bisnis. Kegiatan produksi mengacu pada upaya untuk mengubah input atau sumber daya menjadi output (barang dan jasa). Input adalah semua bentuk sumber daya yang digunakan untuk membentuk output. Input dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu tenaga kerja dan modal (Soejanto dkk, 2016).

Produksi salak terus mengalami peningkatan, sehingga para petani beralih untuk budidaya salak. Tahun 1982 menjadi puncak peningkatan hasil produksi salak dimana pada tahun tersebut semua masyarakat Bontongan memiliki kebun salak sendiri. Hal ini dikarenakan masyarakat telah menanam salak di lahan kosong, lahan berisi tanaman, serta sebagian dari lahan sawah mereka (Londa dalam Mawadda 2019).

Tanaman salak merupakan salah satu tanaman potensial, namun pada kenyataannya petani salak belum mampu mendorong peningkatan pendapatan dari usahatani salak. Faktor penyebab dikarenakan pada masa panen harga salak cenderung mengalami penurunan, sedangkan biaya produksi cenderung tetap bahkan meningkat (Bagas dalam Simatupang 2022).

Tercatat oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan jumlah produksi salak terus meningkat, peningkatan terjadi pada tahun 2018 ke tahun 2020. Produksi salak pada tahun 2018 berjumlah 101.881 ton meningkat pada tahun 2020 menjadi 108.608 ton. Sebagian besar masyarakat Desa Bontongan bekerja di sektor pertanian, salah satunya pertanian Salak. Desa Bontongan merupakan Desa yang memiliki potensial lahan pertanian yang luas untuk membudidayakan tanaman Salak. Dalam mengembangkan pertanian salak Desa Bontongan merupakan tempat yang sesuai dimana lahan yang luas dan juga jenis tanahnya yang mendukung.

Masyarakat pedesaan dikenal memiliki modal sosial yang tinggi. Hal tersebut berangkat dari solidaritas yang tinggi antar warga dan juga kuatnya rasa kekeluargaan di antara mereka (Saputra, 2016). Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Modal Sosial Dalam Dinamika Kelompok Tani Salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang”. Dengan tujuan memberi gambaran peran modal sosial terhadap usahatani salak yang berlaku di lokasi penelitian.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana modal sosial kelompok tani salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana dinamika kelompok tani salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang?

3. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap dinamika kelompok tani Salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang?
4. Bagaimana pengaruh jaringan sosial terhadap dinamika kelompok tani Salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang?
5. Bagaimana pengaruh norma sosial terhadap dinamika kelompok tani Salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang?
6. Bagaimana pengaruh partisipasi terhadap dinamika kelompok tani Salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yang akan dicapai adalah untuk:

1. Mendeskripsikan modal sosial kelompok tani salak di Desa Bontongan Kecamatan, Baraka, Kabupaten Enrekang.
2. Mendeskripsikan dinamika kelompok tani salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.
3. Menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap dinamika kelompok tani Salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.
4. Menganalisis pengaruh jaringan sosial terhadap dinamika kelompok tani Salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.
5. Menganalisis pengaruh norma sosial terhadap dinamika kelompok tani Salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.
6. Menganalisis pengaruh partisipasi terhadap dinamika kelompok tani Salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia dan sarana dalam mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat dan dapat dijadikan bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak pemerintah maupun lembaga lainnya dalam hal mengambil kebijakan khususnya dalam peningkatan produktivitas usahatani salak.
3. Sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usaha, memperbaiki perekonomian dan meningkatkan peran modal sosial dalam pendapatan usahatani.